

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pekerja tambal ban di daerah Mugas kota Semarang yang berusia dewasa muda (<35 tahun) sebanyak 24 orang (54,5%) dan yang berusia dewasa tua (≥ 35 tahun) sebanyak 20 orang (45,5%). Masa kerja baru (<10 tahun) sebanyak 18 orang (40,9%) dan masa kerja lama (≥ 10 tahun) sebanyak 26 orang (59,1%). Lama kerja tidak lembur (<8 jam/hari) sebanyak 13 orang (29,5%) dan lama kerja lembur (≥ 8 jam/hari) sebanyak 31 orang (70,5%). Pekerja yang tidak memiliki riwayat penyakit kulit sebanyak 24 orang (54,5%) dan pekerja yang memiliki riwayat penyakit kulit sebanyak 20 orang (45,5%). Pekerja dengan *personal hygiene* baik sebanyak 13 orang (29,5) dan pekerja dengan *personal hygiene* kurang baik sebanyak 31 orang (70,5%).
2. Pekerja tambal ban di daerah Mugas kota Semarang yang menderita dermatitis kontak iritan sebanyak 25 orang (56,8%) dan yang tidak menderita dermatitis kontak iritan sebanyak 19 orang (43,2%).
3. Ada hubungan antara usia dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja tambal ban di daerah Mugas kota Semarang dengan *p value* 0,011.
4. Ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja tambal ban di daerah Mugas kota Semarang dengan *p value* 0,021.
5. Tidak ada hubungan anatara lama kerja dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja tambal ban di daerah Mugas kota Semarang dengan *p value* 0,104.
6. Ada hubungan anatara riwayat penyakit kulit dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja tambal ban di daerah Mugas kota Semarang dengan *p value* 0,001.

7. Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja tambal ban di daerah Mugas kota Semarang dengan *p value* 0,001.
8. Pada analisis multivariat variabel yang berhubungan dengan dermatitis kontak iritan pada pekerja tambal ban adalah *personal hygiene* dengan *p value* 0,005 kemudian riwayat penyakit kulit dengan *p value* 0,006.

B. Saran

1. Bagi pekerja

Sebaiknya para pekerja tambal ban membedakan air yang di gunakan untuk mencuci tangan dan merendam ban serta menggunakan sabun untuk mencuci tangan agar dapat meminimalisir terjadinya dermatitis kontak iritan. Kain lap yang di gunakan untuk mengeringkan tangan sebaiknya di ganti atau di cuci setiap kali selesai shif kerja. Mendirikan pos Upaya Kesehatan Kerja (POS UKK) yang bekerja sama dengan Puskesmas Pandanaran agar lebih mudah dilakukan penyuluhan terkait *personal hygiene* yang baik sehingga dapat dilakukan pencegahan dermatitis kontak iritan.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya tentang dermatitis kontak iritan.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesehatan pada pekerja tambal ban dengan menambahkan variabel-variabel yang belum di teliti.